

**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS III SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**YULIANA
NIM F34211658**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD

Yuliana, Rosnita, Siti Halidjah

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: Yuliana2292@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas III SDN 14 Puaje dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaborasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan seluruh siswa kelas III SDN 14 Puaje, berjumlah 13 orang yang terdiri dari 7 orang laki – laki dan 6 orang perempuan, Berdasarkan analisis data yang diperoleh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan penggunaan metode demonstrasi diperoleh hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I tingkat keberhasilan siswa mencapai 61,92 %, dan pada Siklus II tingkat keberhasilan siswa mencapai 74,61%. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dikelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje, Kecamatan Monterado, Kabupaten Bengkayang.

Kata kunci : pembelajaran IPA, metode demonstrasi, hasil belajar.

Abstract : This study aims to improve student learning outcomes in science teaching third grade SDN 14 Puaje using demonstration method. The method in this research is descriptive method to form a class action research conducted in collaboration. Subjects in this study were the teacher as researcher and all third grade students of SDN 14 Puaje, totaling 13 people consisting of 7 men - men and 6 women, Based on the analysis of the data obtained on the learning outcomes of students in Natural Sciences with the use of methods demonstration gained increasing student learning outcomes. In the first cycle of student success rate reaches 61.92%, and in Cycle II student success rate reaches 74.61%. From the analysis of data it can be concluded that the use of demonstration can improve student learning outcomes in science learning in class III State Elementary School 14 Puaje, District Monterado, Bengkayang.

Key words : IPA learning, methods demonstration, learning outcomes.

Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah. Penerapan Ilmu Pengetahuan Alam perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Ditingkat SD/MI diharapkan adanya penekanan pembelajaran yang diarahkan pada

pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebaiknya dilaksanakan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah. Pengalaman peneliti sebagai guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang, menemukan bahwa hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam rendah. Sebagai guru, peneliti merefleksikan diri selama ini bertindak sebagai instruktur saja, karena guru menggunakan metode ceramah alasannya pembelajaran dianggap terjadi bila ada ceramah. Tanpa ceramah dianggap bukan pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah pada kompetensi dasar diatas, melahirkan masalah pokok yang peneliti perhatikan yaitu: tingkat aktivitas belajar siswa sangat rendah, Hasil belajar sangat rendah, dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak menarik minat siswa untuk mendalaminya. Berdasarkan masalah yang muncul diatas, peneliti sebagai guru kelas III merasa bahwa masalah terbesar yang harus diatasi adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dibuktikan dengan perolehan nilai pembelajaran ulangan harian sebesar 40. sedangkan target KKM adalah 65. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa harus ditingkatkan selama proses pembelajaran.

Keterlibatan siswa sangat diharapkan sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai kompetensi. Kompetensi yang cukup berat bagi siswa kelas III adalah mendeskripsikan sifat benda dan perubahan wujud benda. Pendekatan yang dipandang cocok adalah pendekatan pembelajaran kontekstual dengan metode demonstrasi.

Menurut Daryanto 2013 : 38 metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses. Dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret, dalam strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Kelebihan Metode Demonstrasi : 1) Terjadinya verbalisme dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik. 3) Siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Kelemahan Metode Demonstrasi : 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang. 2) Memerlukan peralatan dan bahan-bahan yang biayanya mahal serta tempat yang memadai. 3) Memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus sehingga dituntut bekerja lebih profesional.

Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan : 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. 2) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.

Tahap pelaksanaan

Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan : a) Aturilah tempat duduk agar siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang di demonstrasikan. b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa. c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa misalnya : siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

Langkah Melaksanakan Demonstrasi a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir. b) Ciptakan suasana yang menyenangkan untuk menghindari suasana yang menegangkan.

Langkah Mengakhiri Demonstrasi yaitu apabila demonstrasi telah selesai dilakukan proses pembelajaran perlu diakhiri dengan member tugas-tugas tertentu yang ada.

METODE PENELITIAN

Menurut Trianto (2010:194) bahwa metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik serta desain yang peneliti gunakan. Hasil penelitian berorientasi pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya baik dari segi siswa dan peneliti sendiri yang digambarkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran sifat dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. Maka berdasarkan masalah dan ruang lingkupnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

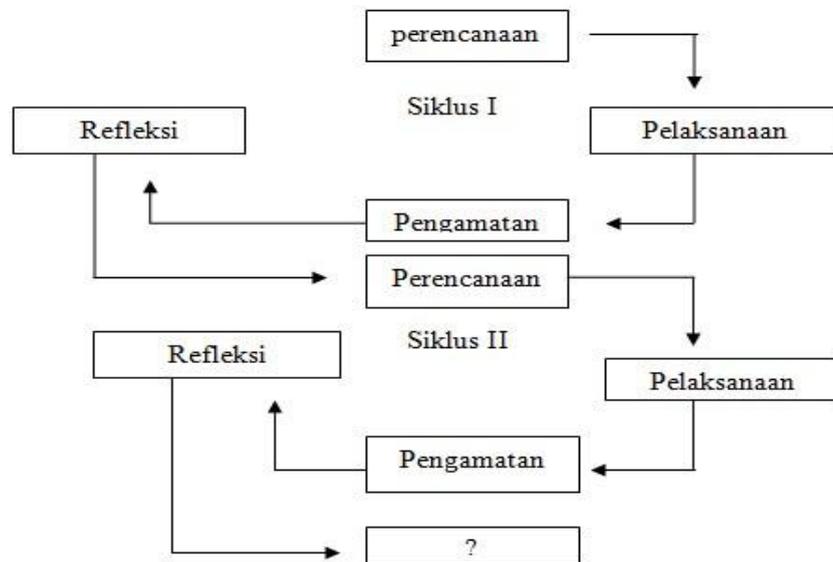
Menurut Suryanto dalam Sumarlin (1997) mengemukakan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara profesional. Ide-ide pokok dalam penelitian tindakan kelas adalah 1) Penelitian Tindakan Kelas adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. 2) Dalam Penelitian Tindakan Kelas melibatkan guru, siswa, dan kepala sekolah. 3) Tujuan penelitian yaitu memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dalam pemahaman dan praktek di lembaga tempat praktek. 4) Dalam Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode penelitian Arikunto (2008:17) yang terdiri dari empat langkah yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan teman sejawat yang membantu peneliti dalam kegiatan ini. Subjek Penelitian ini adalah 1) Murid kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje yang berjumlah 13 orang terdiri dari 6 perempuan dan 7 laki-laki. 2) Guru kelas sebagai peneliti yang akan melaksanakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran tentang sifat dan wujud benda. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat sebagai kolaborator. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje, Kecamatan Monterado, Kabupaten Bengkayang. Untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam semester I tentang sifat dan perubahan wujud benda.

Penelitian dilaksanakan berdasarkan kalender pendidikan Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje, Kecamatan Monterado, Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus sampai September 2014. Untuk siklus I dilaksanakan

bulan Agustus 2014 dengan kegiatan observasi, membahas observasi dan refleksi. Siklus II dilaksanakan pada bulan September dengan kegiatan melaksanakan hasil refleksi dari siklus I yaitu menyusun perencanaan tindakan, melakukan observasi refleksi.

Setiap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya dirancang dalam suatu alur tindakan yang disebut siklus. Setiap siklus secara umum mempunyai model-model penelitian yang memiliki langkah-langkah yang sama yaitu memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Suharsimi Arikunto (2008:17) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama tadi jika terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Alur Penelitian Menurut Suharsimi Arikunto (2008:17)

Tahap 1: Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpadangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Dengan mudah dapat diterima bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti disbanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsure subjektivitas yang berpengaruh yaitu cenderung mengunggulkan dirinya. Apabila pengamatan dilakukan oleh orang lain, pengamatannya lebih cermat dan hasilnya akan lebih objektif.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan ini adalah pelaksanaan yang merupakan Implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas.

Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan.

Tahap 3: Pengamatan

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

Tahap 4: Refleksi

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menurut Hadari Nawawi (1995:94-95) antara lain meliputi : teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter.

Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu : a) Lembar pengamatan menurut Trianto (2011:61) lebih bersifat terstruktur yaitu sudah mendapat pedoman-pedoman terinci yang berisi langkah-langkah yang dilakukan sehingga pengamat tinggal menghitung berapa frekuensinya yang telah dilakukan objek peneliti. b) Lembar observasi yang digunakan alat pengumpulan data pada teknik observasi ini terdiri dari 1) Lembar observasi terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. 2) Lembar observasi kemampuan guru menyusun dan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Lembar tes yaitu tes belajar siswa dalam bentuk tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra tindakan yang diawali dengan berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje tentang penjelasan penggunaan metode demonstrasi yang digunakan.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa pada tahap awal sebelum peneliti menggunakan metode demonstrasi. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan 2 siklus pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan hari Kamis tanggal 21 Agustus 2014 dengan serangkaian kegiatan berupa pemberian tes awal sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Semua kegiatan awal siklus I dan siklus II dan semua tes akhir siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk tertulis setelah siswa melakukan kegiatan peragaan yang sesuai dengan pembahasan materi. Berdasarkan dari tes akhir pelaksanaan siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel hasil belajar siswa pada siklus I

Ketuntasan	
10 orang	76,92%
3 orang	23,07%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahuai bahwa siswa belum mencapai ketuntasan sebanyak 10 orang (76,92%) dan 3 orang (23,07%) siswa yang berhasil mencapai ketuntasan minimal.

Deskripsi data siklus I

Tahap perencanaan (planning) siklus I

Pelaksanaan perencanaan siklus I ini dilakukan pada saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Waktu pelaksanaan siklus I dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje pada hari kamis tanggal 18 Agustus 2014 dengan pengamat antara lain kepala Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje dengan tim penilai.

Hal-hal atau langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan lembar observasi guru yang sesuai dengan metode demonstrasi.

Tahap pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2014 dilaksanakan langsung oleh guru Ilmu Pengetahuan Alam sesuai dengan perencanaan dan diamati oleh beberapa rekan sejawat. Adapun tahapan pelaksanaan siklus I sebagai berikut :

Pendahuluan

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini, membahas materi atau konsep Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode demonstrasi pada saat jadwal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas III dengan tahapan sebagai berikut : guru member salam dan mengajak siswa berdoa, guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas, Guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai pentingnya memahami konsep Ilmu Pengetahuan Alam, Guru meminta siswa untuk membuka buku halaman buku yang menyangkut materi yang akan disampaikan, Guru sebagai peneliti mencoba menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti, meliputi a) Guru menyiapkan alat peraga berupa benda padat, benda cair dan benda gas. Seperti air, botol, gelas, balon, batu, lilin, penghapus, pen, dan pensil. b) Guru member contoh beberapa benda padat, benda cair, dan benda gas. c) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, setiap kelompok 4 orang siswa. d) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok. e) Guru menjelaskan cara mengerjakan Lembar Kerja Siswa. f) Siswa menuliskan hasil demontrasi ke Lembar Kerja Siswa yang telah disiapkan guru. g) Guru bertanya kepada siswa tentang hasil kegiatan demontrasi yang telah dilaksanakan bersama siswa.

Penutup, kegiatan penutup meliputi a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang benda dan sifat benda. b) Guru memberikan soal yang akan dikerjakan oleh siswa. c) Guru memberikan pujian kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi berupa ucapan terimakasih. d) Guru memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut. e) Salam penutup.

Observasi

Kemampuan Guru menggunakan metode demonstrasi pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Penilaian Kemampuan Guru Siklus I	
Skor Total I + II + III	= 3,66 + 3,00 + 4,00 = 10,66
Rata-rata skor	= 3,55

Refleksi Tindakan Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, perlu dilakukan refleksi tindakan untuk melihat seberapa besar keberhasilan pencapaian tujuan. Refleksi tindakan siklus I dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 25 agustus 2014. Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I guru mengalami beberapa kendala dalam pencapaian hasil belajar. Dengan adanya kesulitan tersebut maka diperlukan langkah-langkah pelaksanaan siklus II terutama memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang lebih terarah, dimana penggunaan metode demonstrasi agar dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan observasi yang telah dilakukan menggunakan lembar observasi guru yang telah disiapkan, ternyata hasil menunjukkan bahwa dari 5 butir aspek pengamatan ternyata 4 aspek sudah dilaksanakan dengan baik (80%). Hasil tersebut menjadi dasar peneliti dan guru memutuskan untuk mengadakan perbaikan tindakan.

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus I		
	Nilai awal	Siklus I
Jumlah	705	805
Rata-rata	54,23	61,92

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, walaupun pada siklus I ini, nilai rata-rata siswa 61,92% berarti telah mencapai KKM namun masih terdapat 5 orang siswa atau 38,46% yang belum tuntas atau belum mencapai standar KKM (65). Dari hasil yang diperoleh pada siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai tujuan yang diharapkan dan tentu masih adanya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan hari Sabtu tanggal 13 September 2014 dengan serangkaian kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Tahap perencanaan

Setelah melihat hasil dari pelaksanaan siklus I dianggap perlu untuk melakukan siklus II untuk melihat hasil yang lebih signifikan. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I sebelumnya didapati tidak adanya pengaruh besar terhadap pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Oleh karena itu perlu dilakukan tahapan perencanaan siklus II.

Perencanaan siklus II dilakukan pada hari Kamis tanggal 11 September 2014. Dalam hal ini guru melakukan strategi pembelajaran dengan merencanakan penyusunan rencana pelaksanaan penelitian (RPP) dan pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan minggu ke-2 setelah dilaksanakan pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan lembar observasi guru sesuai dengan alat peraga metode demonstrasi. Penekanan pada pemahaman ini adalah aktivitas dan hasil dari materi yang disampaikan.

Tahap Pelaksanaan

Setelah tersusun semua perencanaan siklus II maka perencanaan tersebut diimplementasikan dalam pelaksanaan siklus II yang dilakukan hari Sabtu tanggal 13 September 2014 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pada siklus II ini dititik beratkan pada konsep dan materi serta penguasaan kelas seperti membuat variasi belajar dengan metode demonstrasi, memahami dan memperkenalkan penggunaan metode demonstrasi serta hubungan penggunaan metode demonstrasi dengan materi. Penekanan pada siklus ini dititik beratkan pada penekanan konsep dan materi serta penguasaan kelas seperti variasi belajar dengan metode demonstrasi, memahami dan memperkenalkan penggunaan metode demonstrasi serta hubungan penggunaan metode demonstrasi dengan materi.

Tahap akhir dalam pelaksanaan siklus ini adalah pemberian penghargaan berupa pujian dan ucapan terima kasih kepada peserta didik memberikan beberapa latihan soal dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Observasi

Kemampuan Guru menggunakan metode demonstrasi pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3 Hasil Penilaian Kemampuan Guru Siklus II
Skor Total I + II + III = 4,00 + 3,50 + 4,00 = 11,50
Rata-rata skor = 3,83

Refleksi Tindakan Siklus II

Setelah dilaksanakan tahapan siklus II, dilakukan refleksi tindakan siklus II pada hari Kamis tanggal 18 September 2014. Untuk melihat ada atau tidaknya perubahan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Didapat adanya perubahan yang signifikan, namun yang diharapkan belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan. Tidak semua peserta didik memahami penggunaan metode demonstrasi dengan efektif, hal ini didapat dari nilai beberapa siswa yang belum mengalami ketuntasan dalam belajar. Oleh karena itu dipandang perlu diberikan kembali post test pada tahap siklus II untuk mengetahui keberhasilan dalam penggunaan metode demonstrasi.

Tabel 4 Hasil Belajar Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Jumlah	805	970
Rata-rata	61,92	74,61

Dari tabel diatas, dapat dilihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam cukup baik dan sangat memuaskan. Dimana standar ketuntasan untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah 65. Pada pelaksanaan sebelum siklus I siswa yang memperoleh nilai dibawah 65 (tidak tuntas) berjumlah 5 orang atau 38,46% dan ketuntasan berjumlah 8 orang atau 61,53%. Namun setelah penggunaan metode demonstrasi pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat yaitu dari 13 orang siswa hanya 2 orang siswa atau 15,38% yang tidak tuntas artinya 84,62% siswa tuntas dengan rata-rata 74,61%.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Kedua siklus ini menekankan pada kemampuan anak untuk memahami konsep atau materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan analisis hasil pre test sebelum siklus I perolehan nilai rata-rata 54,23% dan siswa mencapai KKM hanya 3 orang siswa atau 23,07% siswa. Namun setelah dilakukan tindakan siklus I dengan metode demonstrasi dapat dilihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam cukup memuaskan dimana terdapat peningkatan standar ketuntasan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dicapai 5 orang siswa yang tidak tuntas (38,46 %) dan 8 orang siswa yang tuntas (61,53 %) dengan nilai rata-rata kelas 61,92 %).

Setelah guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk yang kedua kalinya pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat yaitu dari 13 siswa, hanya 2 siswa yang tidak tuntas atau 15,38 % dan 11 orang siswa tuntas atau 84,61 % dengan nilai rata-rata 74,61 %.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Dan Siklus II

	Nilai awal	Siklus I	Siklus II
Jumlah	705	805	970
Rata-rata	54,23	61,92	74,61

Berdasarkan gambar dapat dilihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam cukup memuaskan, terdapat kenaikan yang signifikan dan nilai KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tercapai sangat memuaskan setelah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara belajaran siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje dan dapat melihat seberapa besar kemampuan guru dalam menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar negeri 14 Puaje Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang serta dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dinyatakan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan keberhasilan sebesar 61,53% pada siklus I, pada siklus II menjadi 84,6 %. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode demonstrasi dinyatakan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan keberhasilan sebesar 61,53 % pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 84,6 %.

Saran

Dalam penelitian ini cara guru mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran siswa menjadi tergantung dan menunggu arahan dari guru untuk melakukan tindakan dalam proses belajarnya. Siswa lebih mendengarkan arahan dari guru. Oleh karena itu diharapkan kepada guru untuk lebih memperhatikan dan mempertimbangkan dalam memilih cara atau metode pembelajaran agar dapat membuat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat lebih optimal dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, Soli dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Asra, dkk. (2008). *Metode Pembelajaran Seri Pembelajaran Efektif*. CV. Wahana Prima, Jakarta.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Depdiknas, Jakarta.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar "Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru"*. Yrama Widya, Bandung

Depdiknas. (2006). *Hakikat Pembelajaran IPA di SD*. [http://www.sekolah dasar net](http://www.sekolahdasar.net) di akses 15 Agustus 2014

Nawawi Hadari (1995:94-95) *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: UGM Universitas Gajah Mada.

Sardiman, AM.(1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press, Jakarta.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Trianto (2011.61). *Panduan Lengkap Penelitian Pendidikan Classroom Action Reseach*. Jakarta Prestasi Pustaka Raya.